



## OMZET USAHA ANJLOK 70 PERSEN Penutupan Jalan Kusumanegara Dipercepat

YOGYA (KR) - Dampak penutupan Jalan Kusumanegara Timur sebagai bagian revitalisasi drainase berimbas cukup besar terhadap aktivitas ekonomi di kawasan setempat. Durasi penutupan pun diupayakan lebih cepat tanpa harus menunggu masa kontrak berakhir.

Sesuai masa kontrak dengan pihak ketiga, pembangunan saluran air sepanjang 196 meter dari Jalan Kusumanegara Timur hingga Jalan Kenari itu akan berakhir pada 6 November 2015. "Tidak selama itu akan ditutup. Jika pekerjaan sudah masuk ke Jalan Kenari, maka Jalan Kusumanegara langsung dibuka meski kondisinya belum diaspal," ungkap Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nur Hakim, Kamis (27/8).

Diakuinya, kawasan tersebut merupakan zona ekonomi sekaligus akses penting bagi pengendara. Oleh karena itu, penutupan jalan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama mulai dari simpang Muja-muju hingga Jembatan Kali Gajah Wong. Tahap kedua di persimpangan Muja-muju. Tahap ketiga dari Jalan Kenari dari simpang Muja-muju ke utara hingga Kantor Pos Umbulharjo.

Durasi penutupan di tiap tahap itu pun berbeda-beda, tergantung kemampuan pengembang dalam memasang *box culvert*. Jika dalam sehari maksimal dapat terpasang empat *box culvert*, maka penutupan Jalan Kusumanegara Timur tidak akan lebih dari dua pekan. "Kalau

box sudah terpasang, langsung kami cor. Tiga hari setelah pengecoran, bisa dilalui kendaraan. Kemudian setelah semua pekerjaan sampai Jalan Kenari tuntas, baru dilakukan pengaspalan jalan," paparnya.

Aki mengaku, pihaknya bakal melakukan pengawasan setiap saat. Menurutnya, pelaku usaha serta warga setempat sudah diberikan sosialisasi. Bahkan, warga juga turut dilibatkan dalam menjaga keamanan sekaligus memberi akses masyarakat yang memiliki kepentingan di kawasan proyek.

Sementara itu pemilik Trend Tour, Edwin Ismedi Himna turut terdampak dari proyek tersebut mengaku, omzet usahanya mengalami penurunan hingga 70 persen. Hal sama diyakini juga terjadi pada usaha lain yang ada di kawasan Jalan Kusumanegara Timur seperti salon kecantikan, kuliner, toko kelontong, industri musik dan lainnya. "Seharusnya ada kompensasi, paling tidak berupa baliho atau penanda jika tempat usaha tetap buka meski jalan ditutup. Tidak mungkin kami juga harus menutup usaha selama proses pekerjaan drainase itu," paparnya.

Selain itu, Edwin pun mengusulkan agar perencanaan pembangunan fisik dilakukan lebih matang. Peralnya, Jalan Kusumanegara Timur tahun lalu juga ditutup untuk pekerjaan yang sama. Jika tiap tahun selalu terjadi penutupan, sementara kompensasi tidak diberikan, maka sangat merugikan masyarakat. (Dhi) -k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005